

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

LAGU ANAK SEBAGAI PREVENTIF PERILAKU *BULLYING*

Ari Widyaningrum

Universitas PGRI Semarang
email: ariwidyaningrum89@gmail.com

Abstrak

Penggunaan lagu anak dalam proses bersosialisasi tentunya berdampak pada proses perkembangan karakternya. Hal itu dikarenakan lagu merupakan salah satu cara untuk merangsang pikiran, sehingga anak dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Selain merangsang pikiran, lagu anak juga dapat memperbaiki konsentrasi, ingatan, meningkatkan aspek kognitif, fisiologis, dan juga kecerdasan emosional. Musik mempengaruhi perasaan siswa yang akan berpengaruh pada proses perkembangan emosi. Sedangkan bullying artinya tindakan negatif berupa penindasan maupun intimidasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisa lagu anak sebagai preventif perilaku bullying. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan pengisian angket. Hasil temuan menunjukkan Lagu anak yang beredar dipasaran memiliki karakter yang mendukung 4 teori utama perkembangan anak yang digunakan dalam penelitian ini, yakni : teori pematangan, teori psikoanalitik, teori belajar, dan teori kognitif. Pada lagu anak yang digunakan dalam penelitian, anak akan belajar tentang suatu hal yang termakna dalam sebuah lagu, mereka akan mencoba mendengarkan, membaca lirik lagunya, menghafal, meresapi dan memahami makna/nasehat yang terkandung dalam lagu. Simpulannya adalah Lagu anak merupakan suatu sarana edukasi yang menyenangkan (enjoyable) bagi anak yang sarat akan nilai-nilai karakter yang dapat dipahami dan diaplikasikan oleh anak atau peserta didik. Pembelajaran karakter menjadi lebih menarik dengan penggunaan musik yang populer dan mudah diingat oleh anak, meningkatkan motivasi menjadi karakter yang lebih baik. Dan kegiatan negatif seperti penindasan, kekerasan verbal dan non verbal maupun fisik berkurang dan dapat dihindari. Sehingga lagu anak dapat dijadikan sebagai media preventif dari tindakan bullying terutama dikalangan peserta didik.

Kata Kunci: Lagu anak, preventif, bullying

Abstract

The use of kid's song in the process of social skills, of course have an impact on development of his character. That's because the music is one way to stimulate our mind, so students can receive the subject matter well. In addition to stimulate our mind, music can also repair concentration, memory, improve physiological and cognitive aspects, and also emotional intelligence. Music appeal to students' feelings that will have an impact on the emotiopn. Bullying means a negative act of intimidation. This research is conducted with the aim of analyzing children's songs as preventive bullying behavior. This research is conducted using qualitative methods that are descriptive analytical. The primary data sources in this study are students, teachers and parents. The data collection techniques used are interviews, observations, and poll-filling. The findings show the outstanding Child song in the market has a character that supports 4 main theories of child development used in this study: The theory of maturation, psychoanalytical theory, study theory, and cognitive theory. In the children song used in the study, the child will learn about something that is meaningful in a song; they will try to listen, read the lyrics of the song, memorize, permeate and understand the meaning/advice contained in the song. The conclusion is a child song is a fun and enjoyable educational tool for children that are full of character values that can be understood and applied by children or learners. Character learning is becoming more interesting with the use of popular and memorable music by children, raising motivation to be a better character. And negative activities such as bullying, verbal, non-verbal and physical violence are diminished and avoided; so children's songs can be used as a preventive media of bullying action especially among learners

Keywords: *Kid's song, Preventive, Bullying*

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam masyarakat banyak ragamnya, terutama di kalangan para pelajar. Baik pada proses pembelajaran maupun sosialnya. Pada keseharian anak, anak diarahkan untuk dapat berteman dan bersosialisasi dengan teman separtaran maupun lingkungan sosialnya. Dan pada proses sosialisasi anak tidak serta merta mengalami hal yang menyenangkan saja, tetapi juga hal yang kurang menyenangkan. Hal yang kurang menyenangkan ini dapat disebut dengan tindakan *bullying*. Tindakan *bullying* terhadap sesama, terlebih yang terjadi di lingkungan institusi pendidikan menjadi keprihatinan berbagai kalangan.

Bullying berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi (Susanti, 2006:34). Suatu hal yang alamiah bila memandang *bullying* sebagai suatu kejahatan, dikarenakan oleh unsur-unsur yang ada di dalam *bullying* itu sendiri. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian *bullying* yakni antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh

pelaku dan rasa tertekan di pihak korban. Tindakan *bullying* berhubungan dengan perkembangan emosi seseorang. Bila emosi seseorang dikatakan mengalami ketidakstabilan, maka prosentase untuk melakukan tindakan *bullying* ini bisa dikatakan besar.

Terdapat hubungan yang kuat antara musik dan emosi seseorang. Musik dapat digunakan sebagai sarana pengekspresian diri dan pengungkapan perasaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djohan (2009:34) yang mengatakan bahwa musik memiliki kekuatan untuk mengatur emosi. Dalam ilmu musik, pengungkapan emosi bisa dirasakan melalui dinamika dan tempo dari komposisi sebuah musik. Artinya, di dalam sebuah karya musik selalu ada aspek emosi. Dengan mendengarkan suatu jenis musik, emosi tertentu bisa muncul pada seseorang. Efek ini akan menjadi semakin kuat apabila seseorang yang sedang mendengarkan musik tersebut menghayati secara mendalam isi dari musiknya. Selain itu, Thompson (2009:67) juga menyatakan bahwa emosi bisa muncul secara tidak langsung ketika sebuah lagu mengingatkan seseorang terhadap kenangan yang pernah dialaminya. Hal ini tentu saja memiliki pengaruh terhadap perkembangan diri dan sosial anak,

Dengan media musik kiranya dapat menanggulangi masalah-masalah tersebut. Musik sebagai salah satu sumber belajar dan *familiar* dengan dunia keseharian manusia. Penggunaan musik dalam pembelajaran maupun keseharian dapat membantu orang tua maupun pendidik dalam mengasuh anak dan anak didik baik di rumah dan di sekolah. Anak akan belajar tentang suatu hal yang termakna dalam sebuah lagu, mereka akan mencoba mendengarkan, membaca lirik lagunya, menghafal, meresapi dan memahami makna/nasehat yang terkandung dalam sebuah lagu. Sebab dengan menggunakan media musik, sebuah proses pembelajaran karakter menjadi lebih menarik dan siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh orangtua/pengajar dengan mudah, apalagi dengan penggunaan musik yang populer dan mudah diingat oleh anak akan meningkatkan motivasi dalam mengembangkan karakter dengan karakter yang lebih baik. Sehingga kegiatan negatif seperti penindasan, kekerasan verbal dan non verbal akan berkurang dan dihindari. Selain itu lagu anak sebagai media edukatif pendidikan karakter akan memancing logika, daya analitik dan daya nalar. Salah satu media musik yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan lagu anak.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dengan menggunakan seni, salah satunya adalah seni musik, pembelajaran yang di dalamnya menggunakan musik akan menjadi lebih indah dan disukai peserta didik. Fungsi dan tujuan pendidikan seni adalah menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, dan beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, ketrampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni. Sedangkan pada pengorganisasian materi pendidikan seni menggunakan pendekatan terpadu, yang penyusunan kompetensi dasarnya dirancang secara sistemik berdasarkan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, ditekankan di dalam sistem pendidikan seni diharapkan seni bisa membawa sebuah visi dan misi kehidupan damai pada masyarakat pluralisme di Indonesia, agar tidak mendapat benturan budaya antara satu dengan lainnya dimasa krisis saat ini.

Penggunaan musik dalam pola asuh dan pendidikan tentunya akan memberikan dampak positif untuk proses pembentukan karakter anak. Hal itu dikarenakan musik merupakan salah satu cara untuk merangsang pikiran, sehingga anak dapat menerima materi pelajaran

maupun nasehat kehidupan dengan baik. Selain merangsang pikiran, musik juga dapat memperbaiki konsentrasi, ingatan, meningkatkan aspek kognitif, fisiologis, dan juga kecerdasan emosional. Musik mempengaruhi perasaan siswa yang akan berpengaruh pada proses bersosialisasi baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Media musik tersebut bertujuan untuk mengarahkan dan memudahkan anak untuk memahami pendidikan karakter dan belajar sosial dalam bermasyarakat. Selain itu musik dapat meredakan stres, mengendalikan emosi dan mengurangi dampak tekanan psikis anak, sehingga musik dapat dijadikan peredam perilaku penyimpangan sosial yang ekstrim seperti halnya tindakan *bullying* yang akhir-akhir marak diberitakan di media.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengkaji permasalahan ini secara mendalam pada penelitian yang berjudul “**Lagu Anak Sebagai Preventif Perilaku *Bullying*.**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa di SD Wergu Wetan 3 dan SD Kramat Kabupaten Kudus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan pengisian angket. Analisis data menggunakan tahapan penelitian kualitatif. Sedangkan dalam memeriksa validitas data menggunakan teknik triangulasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi penelitian di SD Kramat Kecamatan Kota Kudus. Sekolah dasar negeri Kramat terletak di Jl. Nganguk Wali Desa Kramat Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dan di sekolah dasar Negeri 3 Wergu Wetan, yang berada di Jl Stadion No 100, Kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah. Dengan target wawancara/ responden siswa, guru dan orang tua/ wali siswa.

Temuan di lapangan menyebutkan tentang karakteristik eksternal korban sasaran tindakan *bullying* adalah cenderung lebih kecil atau lebih lemah daripada teman sebayanya. Dengan kata lain, ukuran badan lebih besar, terutama diantara anak laki-laki cenderung mendominasi teman sebaya berbadan lebih kecil. Selain itu, juga bisa dikaitkan dengan kecenderungan siswa atau mahasiswa senior terhadap siswa/mahasiswa junior. Berdasarkan pengamatan dan wawancara di lapangan ditemukan data bahwa mereka yang tidak mempunyai teman, lebih dari setengahnya menjadi sasaran tindakan *bullying*. Sementara mereka yang mempunyai teman lebih dari lima orang. Jadi mempunyai banyak teman, terutama akan menolong, dapat mengurangi kemungkinan menjadi sasaran tindakan *bullying*. Selain itu siswa yang menghargai dirinya dengan baik maka ia dapat menghindari dirinya dari dampak tindakan *bullying*.

Faktor-faktor berikut, juga berpotensi menjadi sasaran tindakan *bullying*: Siswa baru disekolah, latar belakang sosial-ekonomi, latar belakang budaya atau agama, warna kulit atau warna rambut, dan faktor Intelektual. Penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* tidak

langsung, seperti pengucilan atau penolakan secara sosial, lebih sering digunakan oleh perempuan daripada laki-laki. Sementara anak laki-laki menggunakan atau menjadi korban tipe *bullying* secara langsung, misalnya penyerangan secara fisik.

Lagu anak sebagai preventif *bullying*

Lagu anak merupakan lagu yang diciptakan maupun disebarakan untuk dikenal anak-anak. Termasuk lagu anak-anak yakni: lagu yang dinyanyikan untuk anak-anak yang masih bayi, anak-anak usia 3-12 tahun dan lagu permainan (dolanan). Lagu anak memiliki gambaran bahasa yang jelas, dengan deretan ungkapan yang teratur sama, hitung-hitungan, tiruan bunyi, suku kata, kata-kata tanpa arti, serta nada dan irama yang sederhana. Lagu anak dengan bentuknya yang indah dan sederhana merupakan alat pendidikan karakter yang dirasa tepat untuk diajarkan kepada anak-anak dan peserta didik. Lagu anak yang beredar dipasaran memiliki karakter yang mendukung 4 teori utama perkembangan anak yang digunakan dalam penelitian ini, yakni : teori pematangan, teori psikoanalitik, teori belajar, dan teori kognitif.

Pada teori pematangan anak, menyatakan bahwa dasar utama perubahan dalam perkembangan adalah pematangan, khususnya pematangan secara badaniah. Tingkah laku anak berubah bersama pertambahan usia. Penggunaan lagu anak disesuaikan dengan kematangan usia anak, seperti lagu-lagu yang berbahasa sederhana dengan pola melodi yang sederhana. Seperti: lagu dua mata saya, lagu ini mengajarkan anak untuk memahami dan mensyukuri karunia Tuhan atas apa yang telah diciptakan untuk dirinya dan orang lain. Sehingga mereka tidak akan membandingkan apa yang ada di dirinya dan di diri orang lain. Dan mengurangi mengejek kekurangan orang lain.

Pada teori psikoanalitik, anak berkembang melalui interaksi yang rumit antara ebutuhan mereka, berdasarkan naluri dan tuntutan lingkungan mereka. Anak berubah melalui adanya sebuah konflik, terutama anatara gerak hatinya sendiri dan tuntutan kenyataan. Dalam pendidikan dengan lagu anak, lagu “jangan menyerah” dipilih oleh jawaban terbanyak siswa, guru dan orangtua untuk mewakili lagu yang dapat digunakan dalam pembelajaran karakter guna pencegahan (preventif) tindakan *bullying*. Pada lagu ini, dapat kita temukan lirik yang berisikan nasehat-nasehat tentang bagaimana sikap yang dapat kita ambil ketika menghadapi situasi buruk dalam hidup. Diajarkan pula agar anak tidak mudah menyerah dan menyalahkan orang lain maupun keadaan atas dirinya.

Sedangkan dalam teori belajar. Anak harus belajar memberikan tanggapan tertentu, misal berbicara, tata krama, dan tingkah lakunya. Dari teori belajar ini, anak akan mendapatkan pengalaman secara langsung dan tidak langsung dari penggunaan lagu anak. Lagu-lagu yang dipilih oleh siswa, orang tua dan pendidik yakni lagu-lagu anak seperti: lagu “pemandangan”, “naik-naik ke puncak gunung”, “satu-satu” dan lain sebagainya. Dimana pada lagu-lagu tersebut anak diajarkan tentang ke-Tuhan-an, alam, kasih sayang, kemandirian, dan cinta lingkungan. Selain itu, lagu-lagu tersebut memberi pemahaman kepada anak untuk lebih menghargai lingkungan sekitar, menghargai orang lain dan diri sendiri.

Teori kognitif, memandang anak sebagai pemecah masalah yang aktif. Pada poin ini ditekankan peranan motivasi anak yang alamiah sebagai kunci perkembangannya. Teori ini mula-mula sederhana kemudian semakin realistis setelah dihadapkan pada pengalaman anak-anak.

Lagu yang dapat mewakili teori kognitif dalam keseharian anak yakni “persahabatan” yang dipopulerkan oleh Sherina Munaf. Adapun lirik lagunya berbunyi seperti berikut:

Setiap manusia di dunia
Pasti punya kesalahan
Tapi hanya yang pemberani
Yang mau mengakui
Setiap manusia di dunia
Pasti pernah sakit hati
Hanya yang berjiwa satria
Yang mau memaafkan
Betapa bahagianya
Punya banyak teman
Betapa senangnya
Betapa bahagianya
Dapat saling menyayangi
Mensyukuri karunia-Nya

Pada lagu tersebut anak akan belajar tentang suatu hal yang termakna dalam sebuah lagu, mereka akan mencoba mendengarkan, membaca lirik lagunya, menghafal, meresapi dan memahami makna/nasehat yang terkandung dalam lagu “persahabatan”. Dalam pertemanan atau proses bersosialisasi kadang kala anak akan mengalami sebuah permasalahan dan harus menemukan *problem solving*-nya sendiri. Dari lagu tersebut dapat ditelaah dan dipahami bagaimana anak harus mampu untuk mengakui perbuatannya, entah perbuatan yang baik maupun yang buruk. Perbuatan baik akan mendapatkan hasil yang baik. Sedangkan perbuatan yang buruk akan mendapatkan hal yang buruk pula. Tindakan merisak atau *bullying* merupakan perbuatan yang buruk, dan bertentangan dengan norma yang ada dalam hidup bermasyarakat. Anak akan belajar memahami, alangkah indahnya bila manusia saling merangkul dan hidup bertoleransi dan menyayangi. Dengan teman tidak boleh mengejek secara verbal. Tidak menggunakan kekerasan dalam mengemukakan pendapat maupun tujuan. Menghormati pendapat orang lain yang berbeda konsep dengan dirinya. Maupun tidak menghakimi perbuatan orang lain yang dirasa salah, baik secara verbal, non verbal maupun secara fisik.

Penggunaan lagu anak merupakan sarana edukasi pembelajaran karakter yang tepat digunakan pada anak-anak maupun pelajar. Sebab dengan menggunakan lagu anak dalam pembelajaran karakter dan sebagai media preventif tindakan *bullying*, dapat mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan. Sebuah proses pembelajaran karakter menjadi lebih menarik dan siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh orangtua/pengajar dengan mudah, apalagi

dengan penggunaan musik yang populer dan mudah diingat oleh anak. Anak akan meningkatkan motivasi dalam mengembangkan karakter dengan karakter yang lebih baik. Sehingga kegiatan negatif seperti penindasan, kekerasan verbal dan non verbal semakin ditinggalkan, di jauhi dan dapat dicegah secara dini. Ini berarti bahwa penggunaan lagu anak dapat diterima oleh siswa, orang tua maupun guru. Sehingga lagu anak dapat dijadikan sebagai media preventif tindakan *bullying* pada anak maupun masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa: Lagu anak merupakan suatu sarana edukasi yang menyenangkan (*enjoyable*) bagi anak yang sarat akan nilai-nilai karakter yang dapat dipahami dan diaplikasikan oleh anak atau peserta didik. . Anak akan belajar tentang suatu hal yang termakna dalam sebuah lagu, mereka akan mencoba mendengarkan, membaca lirik lagunya, menghafal, meresapi dan memahami makna/nasehat yang terkandung dalam sebuah lagu anak. Sebab dengan melalui lagu anak, sebuah proses pembelajaran karakter menjadi lebih menarik dan anak/siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh orangtua/pengajar dengan mudah, apalagi dengan penggunaan musik yang populer dan mudah diingat oleh anak akan meningkatkan motivasi dalam mengembangkan karakter dengan karakter yang lebih baik. Sehingga kegiatan negatif seperti penindasan, kekerasan verbal dan non verbal Dan dapat dijadikan sebagai media preventif dari tindakan *bullying* terutama dikalangan peserta didik (anak).

DAFTAR PUSTAKA

- Alit Adi Sanjaya. 2010. *Penggunaan Musik Dalam Pembelajaran di Kelas untuk Menciptakan Kerja Otak yang Harmonis*. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/12/17/penggunaan-musik-dalam-pembelajaran-di-kelas-untuk-menciptakan-kerja-otak-yang-harmonis/>. Diakses tanggal 16 Oktober 2017.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Indonesia (KBI)*. Jakarta: Balai pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bachri, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Black, James. A Dean J. Champion. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Replika Aditama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisier.
- Dofi, A. 2010. *Psikologi Musik*. Jakarta: Golden Terayon Press.

- Liche, S dan Setiodi, B.N. 2009. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitain Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Sudharto. 2012. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Thompson, Ross A dan James JG. 2007. *Emotion and Consciousness in Psychology*. Conceptual foundation (capter 1).
- Sutikno, Sobry M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holoitika.